

Analisis Usaha Ternak Itik Petelur Di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang

Triviana Yuli Artanti, Syamsul Hadi*, Fefi Nurdiana Widjayanti

Email: trivianayuliartantia427@gmail.com, syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id, fefinurdiana@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.62>

*Correspondensi: Syamsul Hadi

Email: syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id

Published: Maret, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Ternak itik merupakan salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia meskipun tidak sepopuler ternak ayam dan mempunyai potensi sebagai penghasil telur dan daging. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung : (1) keuntungan keuntungan peternak itik petelur, (2) efisiensi biaya usaha ternak itik petelur, (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak itik petelur. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data (1) analisis keuntungan dengan formulasi $\pi = TR - TC$, (2) analisis efisiensi biaya dengan formulasi $R/C \text{ rasio} = TR/TC$, (3) analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Hasil penelitian adalah: (1) Usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang pada tahun 2021 menguntungkan sebesar Rp 991.108,91 /100m²/bulan. (2) Usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang pada tahun 2021 efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C sebesar 1,36 pada tahun 2021 (3) Faktor yang mempengaruhi terhadap produksi usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang adalah jumlah bibit berpengaruh positif, adapun yang berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi telur itik adalah jumlah pakan berpengaruh negatif, umur peternak berpengaruh positif, tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan pengalaman beternak berpengaruh negatif.

Keywords: efisiensi, keuntungan, ternak itik petelur.

PENDAHULUAN

Usaha ternak itik merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup potensial untuk dikembangkan. Karena itik memiliki kelebihan yaitu memiliki daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik dibandingkan unggas lainnya. Oleh karena itu, ternak itik memiliki resiko kegagalan yang kecil. Peluang investasi ternak itik ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak dibangunnya usaha ternak itik baik yang peternak rakyat maupun perusahaan peternakan.

Produksi telur itik di Kabupaten Jombang memiliki total rata-rata produksi mencapai 1.397.298 ton. Dengan pertumbuhan 10% Tahun 2018 mengalami penurunan -18% hal ini disebabkan kurangnya nutrisi pakan itik petelur, penyakit sehingga menyebabkan penurunan produksi. Kabupaten Jombang memiliki penghasil itik petelur terbesar pada Kecamatan Tembelang, Kesamben, Diwek, Mojowarno, Plandaan.

Dengan adanya permasalahan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai usaha ternak itik petelur di daerah tersebut. Di harapkan kedepannya akan diperoleh solusi bagi peternak untuk meningkatkan produksi dan keuntungan di Kecamatan Tembelang.

Kecamatan Tembelang merupakan produksi telur itik terbesar diantara semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang. Sehingga peneliti memilih lokasi penelitian berada pada Kecamatan Tembelang dengan hasil produksi sebesar 265,838 ton. Hal ini menjadi potensi Kecamatan Tembelang dapat di

kembangkan oleh pemerintah Kabupaten Jombang. Namun dalam upaya peningkatan produksi perlu dilakukan usahaternak yang efektif dan efisien, Sehingga produksi yang dihasilkan turun dapat mengakibatkan rendahnya keuntungan yang di peroleh peternak.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1. Untuk mengukur keuntungan usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang, 2. Untuk mengukur efisiensi usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang, 3. Untuk Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu sentra produksi peternakan itik petelur Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Waktu penelitian mengenai usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021.

Populasi, Sampel, Sampling

Total sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah keseluruhan responden itik petelur yang semuanya dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 12 Peternak yang ada di Desa Kepuh Doko.

Metode Data

Untuk menjawab tujuan pertama penelitian mengenai keuntungan dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori keuntungan $\pi = TR - TC$

$$= P.Q - (TFC + TVC)$$

$$= P.Q - TFC - TVC$$

Untuk menjawab tujuan penelitian ke dua mengenai efisiensi biaya usahatani, digunakan analisis *R/C-ratio* sebagai berikut:

$$R/C\text{-ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Untuk menjawab tujuan penelitian ke tiga mengenai faktor yang berpengaruh terhadap produksi digunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa hubungan antara variabel (X) dengan variabel

(Y) merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. $Y_i = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_k^{\beta_k} e^{\delta}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan komponen biaya yang dikeluarkan per 100 m². oleh peternak itik petelur, terdiri dari (1). biaya penyusutan kandang sebesar Rp 12.731 atau 0,49 % dari biaya total, (2) biaya penyusutan alat sebesar Rp 197.227 atau 7,11%, (3) biaya pakan sebesar Rp 1.614.546 atau 58,26 %, (4) biaya sarana produksi sebesar Rp 70.162 atau 2,53 %, (5) biaya tenaga kerja Rp 475.506 atau 17,16 %, (6) biaya itik siap telur Rp

400.694 atau 14,46%. maka komponen biaya terbesar yaitu penggunaan biaya pakan dan biaya tenaga kerja. produksi rata-rata sebesar 2.143,30 butir/100m² dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.759,02 /butir, Harga dipengaruhi besar telur yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 3.761.978,19/m² dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.770.869,28/m². Maka diperoleh hasil dari pengurangan dari penerimaan dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 991.108,91 /bulan.

nilai R/C ialah sebesar 1,36. Artinya, setiap Rp1- yang dikeluarkan oleh petani telur itik, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,36, atau setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000, maka dihasilkan penerimaan sebesar Rp 1.360. maka dikatakan usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang efisien dalam penggunaan biayanya.

Berdasarkan kondisi lapang maka faktor- faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha ternak itik petelur di pengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

1. Jumlah bibit siap telur

Nilai koefisien regresi jumlah bibit peternak itik petelur sebesar 1,20244, artinya jumlah bibit berpengaruh positif terhadap produksi usaha ternak itik petelur. Faktor jumlah bibit berpengaruh signifikan pada taraf uji 10%. Peningkatan jumlah bibit sebesar 1% akan mampu meningkatkan produksi usaha ternak itik petelur sebesar 1,20244. Artinya untuk faktor jumlah bibit memungkinkan untuk ditingkatkan dalam produksi ternak itik petelur karena memiliki nilai positif disetiap pertambahan 1% dan menghasilkan pertambahan sebesar 1,20244 % terhadap jumlah produksi usaha ternak itik yang dihasilkan. Menurut Mario (2017) Jumlah ternak/bibit siap telur berpengaruh signifikan terhadap produksi telur. Jumlah bibit di peroleh nilai t-hitung 5,777 > t-tabel 2,08596 (0,000 < α 0,05) pada tingkat kepercayaan 95%. Penggunaan bibit petelur secara teknis belum efisien, agar penggunaan bibit petelur efisien maka perlu ditambah penggunaan bibit sesuai dengan anjuran. Berdasarkan teknis di lapangan dapat disimpulkan bahwa setiap 1 m² luas kandang dapat menampung 3 ekor dan sesuai dengan anjuran yang ada menyatakan bahwa setiap 1m² luas kandang dapat menampung itik petelur sebanyak 4 ekor atau per100 ekor dengan luas kandang sebesar 25 m².

2. Jumlah pakan

Nilai koefisien regresi jumlah pakan peternak itik petelur sebesar -0,21792 artinya jumlah pakan berpengaruh negatif terhadap produksi usaha ternak itik petelur. Faktor jumlah pakan berpengaruh tidak signifikan pada taraf uji 10%. Setiap penambahan jumlah pakan sebesar 1% maka akan cenderung mengurangi produksi sebanyak 0,21792%. Pada hasil analisis diatas menyatakan tidak signifikan di karenakan kebutuhan pakan dari tiap-tiap peternak berbeda beda melihat dari jumlah bibit disetiap peternak. Menurut Nasution (2017) pakan memberikan pengaruh signifikan pada taraf uji 10% nilai koefisien regresi pakan dalam penelitian tersebut sebesar 4,629. Menurut Prasetyo 2017 nilai t-hitung variable pakan adalah sebesar 2,326, sedangkan nilai t-tabel (5%) dalah sebesar 1,1717 Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi pakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi telur itik. Berdasarkan teknis di lapangan dapat disimpulkan bahwa jumlah pakan melebihi anjuran. Jumlah Pakan pada teknis di lapangan per100ekor/20kg/hr, Sedangkan jumlah pakan sesuai anjuran yang di tetapkan Maharso 2010 per100ekor/18kg/hr.

3. Umur peternak

Nilai koefisien regresi umur peternak itik petelur sebesar 0,12797, artinya umur peternak berpengaruh positif terhadap produksi usaha ternak itik petelur. Faktor umur peternak berpengaruh tidak signifikan pada taraf uji 10%. Setiap penambahan umur peternak sebesar 1% maka akan cenderung menambah produksi

sebanyak 0,21797%. Umur peternak berpengaruh terhadap produksi karena tingkat kematangan berpikir peternak akan mempengaruhi cara pengelolaan dan budidaya usaha ternak itik petelur, pengelolaan dan budidaya yang baik cenderung akan meningkatkan jumlah produksi.

4. Tingkat Pendidikan

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan ternak itik petelur sebesar -0,02698 artinya tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap produksi usaha ternak itik petelur. Faktor tingkat pendidikan tidak signifikan pada taraf uji 10%. Setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 0,02698%. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produksi karena ketika tingkat pendidikan peternak tinggi maka beternak hanya cenderung akan dijadikan pekerjaan sampingan disela-sela pekerjaan utamanya, dan hal ini akan menurunkan tingkat keseriusan dan kefokusannya dalam budidaya dan usaha ternak itik petelur sehingga hasil produksi rendah. Menurut Peters bahwa Secara umum pendidikan peternak itik mendapat pendidikan formal sebatas sekolah dasar. Rendahnya tingkat pendidikan peternak itik di Kabupaten Minahasa disebabkan karena pendidikan bagi keluarga peternak pada waktu lalu tidak terlalu diutamakan dan penggunaan waktu pada masa lalu digunakan untuk membantu orang tua bekerja selain itu kurangnya kemampuan ekonomi keluarga sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

5. Pengalaman Beternak

Nilai koefisien regresi pengalaman usaha ternak itik petelur sebesar 0,00083, artinya pengalaman beternak berpengaruh positif terhadap produksi usaha ternak itik petelur. Faktor pengalaman beternak berpengaruh tidak signifikan pada taraf uji 10%. Setiap peningkatan pengalaman beternak sebesar 1%, maka produksi akan menambah sebesar 0,00083%. Pengalaman beternak berpengaruh terhadap produksi dapat diakibatkan dari tingkat kejenuhan dan menurunnya pengawasan dalam berusaha ternak sehingga mempengaruhi bobot itik atau secara total menurunkan produksi telur. Menurut Herdian (2021) bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Usaha terhadap pendapatan peternak di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.474 dan t tabel 2.052 (df=27) dengan tingkat signifikansi 0,039, karena t hitung > t tabel (2.474>2.052), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,039)

SIMPULAN

hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang pada tahun 2021 menguntungkan sebesar Rp 991.108,91/100m²/bulan.
2. Usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang pada tahun 2021 efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C sebesar 1,36 pada tahun 2021
3. Faktor yang mempengaruhi terhadap produksi usaha ternak itik petelur di Desa Kepuh Doko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang adalah jumlah bibit berpengaruh positif, adapun yang berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi telur itik adalah jumlah pakan berpengaruh negatif, umur peternak berpengaruh positif, tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan pengalaman beternak berpengaruh positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono.1982. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta
- BPS Kabupaten Jombang. 2021. Kabupaten Jombang Dalam Angka 2021. <http://bps.jombang.go.id>. Diakses pada 21 Juni 2021 Pukul 15.09 wib.
- BPS Provinsi Jawa Timur 2015. *Produksi Telur Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur (Kg)*. Diakses pada 08 Mei 2021 Pukul 08.54 wib.
- _____. . 2016. *Produksi Telur Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur (Kg)*. Diakses pada 08 Mei 2021 Pukul 08.54 wib.
- _____. . 2017. *Produksi Telur Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur (Kg)*. Diakses pada 08 Mei 2021 Pukul 08.54 wib.
- _____. . 2018. *Produksi Telur Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur (Kg)*. Diakses pada 08 Mei 2021 Pukul 08.54 wib.
- _____. . 2019. *Produksi Telur Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur (Kg)*. Diakses pada 08 Mei 2021 Pukul 08.54 wib.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian Jawa Timur.2020. *Produk Domestik Bruto Jawa Timur Tahun 2015 – 2019*. Diakses pada 08 Mei 2021 Pukul 09.10 wib
- Mulyono,Dkk.2017. Analisis Profitabilitas Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Imu Peternakan Terapan*. 1(1):8-16, Oktober 2017.Fakultas Peternakan dan Pertanian.Universitas Diponegoro Semarang.
- Herdian,Dkk (2021) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian*.Fakultas Pertanian.Universitas
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Maharso.2012.Badan Pengkajian Teknologi Pertanian.*Budidaya Ternak Itik Petelur*.FETI.Jawa Tengah.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- _____. .1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Nugraha, dkk. 2013. Kualitas Telur Itik Yang Dipelihara Secara Terkurung Basah dan Kering Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 112: 726-734. Fakultas Pertanian Universitas Jendral Seodirman Purwokorto.

-
- Nurana .2014. Analisis Pendapatan Peternak Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. [Skripsi] Fakultas Peternakan.Universitas Hasanudin Makasar.
- Miller dan Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Penerjemah Haris Munandar, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyo, dkk.2010.Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik.Balai Penelitian Ternak.Bogor.
- Prasetyo, Budi. 2017. Faktor Produksi Usaha Ternak Itik Petelur Semi Intensif Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, Vol. 17 No. 2 Edisi Mei - Agustus 2017, Peternakan. Fakultas Peternakan peternakan. Politeknik Negeri Jember. Jember.
- Peters,Stevi.2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi Usaha Itik Tradisional Di Kabupaten Minahasa. Semnas Persepsi Iii Manado. ISBN 978-602-0752-26-6.Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1993. *Beternak itik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardja. 2000. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Sinaga,Ridwan,dkk (2004).Analisis Usaha Ternak Itik Petelur Studi Kasus Kecamatan. Bandar Khalifah Kab. Serdang Bedagai.*Jurnal Agribisnis*.Fakultas Pertanian.Universitas Sumatera Utara.
- Sukmaya.2010.Badan Pengkajian Teknologi Pertanian.*Budidaya Ternak Itik*.FETI.Jawa Barat.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. CV Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 1995. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 1998. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*, Edisi Revisi. PT. Gajah Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Cetakan ke 3. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.